

Volume 1, No. 1, Agustus 2011

ISSN : 2088-9704

Jurnal Inspirasi Pendidikan



Ikatan Pendidik Universitas Kanjuruhan Malang

Jl. S. Supriyadi 48 Malang, Telp. 0341 - 801488

Website: <http://www.ukanjuruhan.ac.id>,

E-mail : ukanjuruhan@ukanjuruhan.ac.id

Jurnal Inspirasi Pendidikan merupakan publikasi yang berisikan hasil-hasil penelitian dan tulisan ilmiah. Diterbitkan dua kali dalam setahun, oleh Ikatan Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang.

DEWAN PENYUNTING

Ketua

Sudi Dul Aji

Wakil Ketua

Sulistyo

Penyunting Pelaksana:

Wadji

Sumadji

Sudiyono

Rahutami

Sri Rahayu

Agus Sholeh

Agus Priyono

Endang Surjati

Eva Kartika WS

Alamat Redaksi:

Lembaga Pengkajian dan Pengembangan (LPP) Universitas Kanjuruhan Malang

Jl. S. Supriadi No. 48 Malang

Telp (0341) 801488 psw 205, Fax (0341) 831532

Website: <http://www.ukanjuruhan.ac.id>

E-mail: sudi@ukanjuruhan.ac.id

Dari Dewan Penyunting

Volume 1, No.1, Agustus 2011 ini merupakan edisi awal penerbitan berkala ilmiah Jurnal Inspirasi Pendidikan. Jurnal ini memuat sepuluh artikel tentang hasil penelitian dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia, PPKn, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Geografi, dan Bimbingan Konseling

Dewan penyunting menyampaikan terimakasih atas sumbangan pemikiran dari Bapak/Ibu yang telah membantu tim untuk memeriksa dan memberikan masukan terhadap artikel-artikel tersebut. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak/Ibu :

1. Tries Edy Wahyono
2. Soemarsono
3. Wartono
4. Lilik Kustiani
5. Tauchid Noor
6. Singgih Iswara
7. Soedjiono
8. Sutoyo Imam Utomo
9. Bambang Warsito
10. Parjito
11. Dimiyati
12. Soetrisno
13. Wignyo Winarko
14. Sujito
15. Joko Adi Susilo
16. Moedjiono

Semoga pemikiran yang diberikan dapat memberikan inspirasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR ISI

Peningkatan Pemanfaatan Karya Sastra sebagai Media Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia	1
<i>Widhi Astuti</i>	
Komitmen Pemerintah dalam Melaksanakan Nilai-nilai Pancasila di Era Reformasi	16
<i>Iskandar Ladamay</i>	
Penggunaan Metode <i>Lesson Study</i> dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa	27
<i>Suciati, Abdul Halim dan Lina Yulianti</i>	
Analisis Kebutuhan untuk Pengembangan Silabus Mata Kuliah Bahasa Inggris Pada Prodi Teknik Informatika	45
<i>Agus Sholeh</i>	
Motivasi dan Cara Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan matematika	58
<i>Sumadji, Joko Adi Susilo, Wignyo Winarko</i>	
Peningkatan Kemampuan Diri Siswa Melalui Pembelajaran dengan Macromedia Flash 8 di SMP Negeri 02 Singosari	67
<i>Sudi Dul Aji</i>	
Pengaruh Pembelajaran <i>Problem Solving</i> terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Geospasial Matakuliah SIG	77
<i>Endang Surjati</i>	
Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis HP Materi Model Atom Matakuliah Fisika Modern	95
<i>Choirul Huda</i>	
Pembelajaran Model EMT dan Permainan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun pada Siswa Kelas 1 SMA Negeri 2 Malang ...	107
<i>Rahaju</i>	
Hubungan Sikap Siswa terhadap Aktivitas Belajar Mata Pelajaran bahasa Inggris (Studi Kasus di SMAN 6 Malang)	116
<i>Sudiyono</i>	

MOTIVASI DAN CARA BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Sumadji, Joko Adi Susilo, dan Wignyo Winarko

Abstrak : Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa aktif angkatan tahun 2009 program studi Pendidikan Matematika. Populasi penelitian berjumlah 252 orang terbagi dalam tujuh kelas paralel. Dengan mengambil secara acak 5 orang tiap kelas, diperoleh sampel berjumlah 35 orang. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara langsung dengan res-ponden berdasarkan lembar pertanyaan yang berisi 16 butir pertanyaan tentang motivasi belajar dan butir 16 pertanyaan tentang cara belajar mahasiswa. Skor yang dapat diberikan oleh mahasiswa adalah 0, 1, dan 2, masing-masing sebagai jawaban bernilai rendah, sedang, dan tinggi untuk variabel motivasi, dan bernilai buruk, sedang, dan baik untuk variabel cara belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan kualitas cara belajar mahasiswa. Pemeriksaan terakhir terhadap data menghasilkan skor motivasi belajar mahasiswa 49,38% dan skor kualitas cara belajar mereka 30,27%. Karena itu, disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa adalah sedang dan kualitas cara belajar mereka adalah buruk.

Kata-kata Kunci: Motivasi Belajar dan Cara Belajar

Pendahuluan

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang, yaitu faktor dari luar (eksogen) dan faktor dari dalam (endogen). Yang termasuk dalam faktor eksogen adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, keadaan masyarakat sekitar sekolah, lingkungan tempat tinggal, pembelajar dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk dalam faktor endogen misalnya keadaan fisik seseorang, psikis, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, cara belajar dan lain-lain.

Faktor dominan yang sangat mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah metode pembelajaran, motivasi, cara belajar, intelegensi, lingkungan belajar (dosen, kawan, kampus dan fasilitas). Faktor metode pembelajaran sudah banyak sekali diteliti oleh mahasiswa, dosen, maupun peneliti lainnya. Umumnya penelitian tentang metode pembelajaran menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar, namun banyak pengguna yang tidak dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian itu.

Dari pengalaman mengajar dan melakukan pengamatan terhadap maha-siswa, diketahui bahwa hasil belajar mereka sangat rendah. Sementara itu, metode pembelajaran yang praktikabel telah banyak dicoba. Faktor-faktor seperti fasilitas dan lingkungan belajar dianggap telah memadai untuk dilaksanakannya pembelajaran yang baik.

Masih berhubungan dengan hal-hal di atas, Clark menyatakan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah, 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa sendiri dan 30% dipengaruhi lingkungan (Sujana, 2009:190). Karena itu mahasiswa di mana faktor endogen terletak memegang peran yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Winkel mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Aktivitas belajar dapat terjadi di mana dan kapan saja. Pengertian belajar banyak menyangkut masalah kejiwaan (psikis), dan karena itu penjelasan-penjelasan tentang pengertian belajar banyak diutarakan oleh para pakar ilmu jiwa (psikologi) belajar baik aliran konstruktivistik maupun behavioristik.

Aliran konstruktivistik menekankan bahwa belajar terjadi pada proses internal, proses pembentukan struktur kognitif yang terjadi dalam diri pembelajar yang tidak kasat mata (unobservable). Sedangkan aliran behavioristik menekankan belajar pada proses internal, proses pembentukan struktur kognitif yang terjadi dalam diri pembelajar yang dapat diamati dan diukur (observable).

Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman yang bersifat tahan lama. Belajar ditandai dengan ciri-ciri: a) disengaja dan bertujuan, b) tahan lama, c) bukan karena kebetulan, dan c) bukan karena kematangan dan pertumbuhan. Belajar merupakan proses perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan itu tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan obat-obatan.

Secara garis besar, teori belajar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) Faculty theory. Belajar merupakan penambahan pengetahuan. Ini berarti samadengan menghafal sebanyak mungkin pengetahuan. Bila dilatih, maka daya akan berfungsi semakin naik,

(2) Association Psychology. Ilmu jiwa asosiasi menganggap bahwa keseluruhan merupakan jumlah dari bagian-bagian. (3) Gestalt Psychology. Menurut teori ini, keseluruhan adalah jumlah dari bagian/unsur tertentu. Manusia berinteraksi dengan lingkungan menggunakan intelektual, jiwa dan emosi.

Setiap manusia pasti punya harapan, keinginan, dan kepuasan. Untuk mencapainya perlu usaha yang nyata. Namun demikian tidak jarang hal-hal itu gagal dicapai. Untuk mencapainya, diperlukan suatu bantuan, semangat atau kekuatan walaupun hal ini tidaklah mutlak. Bantuan, semangat, atau kekuatan inilah yang disebut motivasi. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang ber-buat sesuatu untuk memenuhi keinginannya. Dengan demikian jika dikaitkan dengan pengertian belajar, motivasi belajar adalah daya pendorong yang menggerakkan seseorang belajar untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Jika seseorang memiliki kebutuhan yang sangat mendesak, maka kebutuhan ini akan memotivasi seseorang untuk menetapkan tujuan yang penuh tantangan. Selain itu ia akan bekerja keras karena ia akan merasa puas jika dapat mencapai tujuannya (berprestasi). Manusia pada hakekatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain.

Brown memberikan ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi tinggi. (1) tertarik pada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, (2) tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, (3) antusiasme tinggi serta dapat mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, (4) ingin selalu tergabung dalam kelompok kelas, (5) ingin identitas dirinya diakui orang lain, (6) tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, (7) selalu mengingat pelajaran dan mempelajari kembali, (8) selalu terkontrol oleh lingkungan.

“Cara” adalah ragam/metode yang terkait dengan kekuatan (terutama kesanggupan untuk bergerak, berbuat dan sebagainya). Dapat diartikan bahwa “cara” sebagai jalan melakukan sesuatu, gaya, ragam atau adat kebiasaan. Pada bagian depan telah dituliskan bahwa “belajar” adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian “cara belajar” adalah jalan, kebiasaan, atau ragam kegiatan sebagai

realisasi kegiatan psikis yang dipilih untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Crow & Crow (1989:172) menyarankan cara belajar yang lebih efisien antara lain (1) usahakan adanya tempat belajar yang memadai, (2) rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar, (3) selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur, (4) carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraph, (5) selama belajar gunakan pengulangan dalam hati (silent recitation), (6) lakukan metode keseluruhan (whole method) bilamana mungkin, (7) buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi, (8) susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat, dan usahakan /cobalah untuk menemukan jawabannya, (9) buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu, (10) pelajari baik-baik pernyataan yang dikemukakan oleh pengarang, dan tentanglah jika diragukan kebenarannya, (11) analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

Sejalan dengan uraian di atas, penulis akan mengamati faktor-faktor dalam diri mahasiswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu tingkat motivasi dan kualitas cara belajar. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat motivasi dan kualitas cara belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif (survei). Arikunto (1993:84) mengatakan bahwa survei bukanlah hanya bermaksud mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan. Survei adalah suatu penelitian karena telah memenuhi tiga syarat yaitu dilakukan secara sistematis, berencana, dan mengikuti prosedur ilmiah.

Berikut ini diberikan kriteria tingkat motivasi dan kualitas cara belajar.

Tabel 1 Tingkat Motivasi dan Kualitas Cara Belajar

PERSENTASE	TINGKAT MOTIVASI	KUALITAS CARA BELAJAR
0 % - 34 %	Rendah	Buruk
35 % - 70 %	Sedang	Sedang
71 % - 100 %	Tinggi	Baik

Data tingkat motivasi dan kualitas cara belajar diperoleh dengan teknik wawancara terhadap responden berdasarkan lembar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tentang motivasi belajar diinspirasi dan diolah dari ciri-ciri yang ditulis oleh Brown. Sedangkan pertanyaan-pertanyaan tentang cara belajar diinspirasi dan diolah dari saran-saran yang diberikan oleh Crow & Crow. Jumlah skor dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi untuk variabel motivasi, dan buruk, sedang dan baik untuk variabel cara belajar berdasarkan tabel 1.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Pendidikan Matematika angkatan tahun 2009. Berdasarkan daftar presensi perkuliahan, diketahui jumlah populasinya adalah 252 orang. Lima orang sebagai sampel diambil secara acak dari tiap kelas, sehingga diperoleh sampel 35 orang (13,9%).

Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka tidak ada teknik analisis data yang perlu dipergunakan kecuali hanya menyajikan data keseluruhan yang terkumpul berbentuk persentase yaitu :

$$M = \frac{m_i}{n} \times 100\% \text{ dan } C = \frac{c_i}{n} \times 100\%,$$

M : persentase motivasi, c_i : skor cara belajar,

C : persentase cara belajar, n : skor maksimal, m_i : skor motivasi,

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Skor Motivasi dan Cara Belajar Mahasiswa
Tiap Kelas dan Rata-rata

Kelas	Skor Cara Belajar	
	Skor Motivasi	Belajar
A	87 = 54,38 %	60 = 37,50 %
B	87 = 54,38 %	42 = 26,25 %
C	44 = 27,50 %	53 = 33,13 %
D	87 = 54,38 %	34 = 21,25 %
E	85 = 53,13 %	54 = 33,75 %
F	46 = 28,75 %	46 = 28,75 %
G	117 = 73,13 %	50 = 31,25 %
Skor Rata-rata	79 = 49,38 %	48,43 = 30,27 %

Tabel 3 Skor Motivasi dan Cara Belajar tiap Butir
Pertanyaan dan Seluruhnya

Butir No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Sub Jmlh. Skor	47	34	22	27	30	32	33	43	44	46	30	35	20	40	32	34
Jumlah	$\text{Skor Motivasi Belajar} = 553 = \frac{553}{1120} \times 100\% = 49,38\%$															
Sub Jmlh. Skor	53	31	17	33	24	32	25	25	38	17	10	6	1	11	6	10
Jumlah	$\text{Skor Cara Belajar} = 339 = \frac{339}{1120} \times 100\% = 30,27\%$															

B. Pembahasan

1. Motivasi Belajar Mahasiswa

Pada bagian ini penulis membahas tiga skor motivasi terendah dan tertinggi yang diperoleh selama penelitian. Skor motivasi terendah terjadi pada butir nomer 3, 4

dan 13 dengan sub jumlah skor masing-masing 22, 27 dan 20. Skor motivasi tertinggi terjadi pada butir nomer 1, 9 dan 10 dengan sub jumlah skor masing-masing 47, 44, dan 46.

Soal nomer 3 menanyakan “Apakah saudara tepat waktu dalam menyelesaikan/membayar administrasi akademik atau keuangan?” Dari hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa mahasiswa banyak yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan admistrasi akademik atau keuangan.

Soal nomer 4 menanyakan “Apakah punya hambatan dalam mencapai keinginan di atas (maksudnya nilai tinggi)?” Dari rendahnya jumlah skor yang diperoleh, menunjukkan banyak mahasiswa yang memiliki hambatan. Mereka merasakan kemampuan intelektualnya kurang memadai untuk menghadapi kuliah.

Sedangkan soal nomer 13 menanyakan “Apakah saudara mengetahui tingkat pemahaman dosen saudara terhadap materi kuliahnya? Metode pembelajarannya? Cara mengevaluasinya? Apakah berpengaruh pada semangat belajar saudara?” Dari wawancara dapat diketahui bahwa mereka banyak tidak mengetahui tingkat kemampuan dosen terhadap materi yang diampu, termasuk cara mengevaluasi dan pelaksanaan metode belajarnya. Dengan demikian, kelebihan dosen dalam tiga hal di atas tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Soal nomer 1 menanyakan “Apakah saudara menginginkan nilai tinggi?” Dari hasil wawancara, mereka umumnya menginginkan nilai tinggi. Beberapa orang tidak menginginkannya. Menurut mereka semua nilai itu mencerminkan kualitas hasil belajar.

Soal nomer 9 menanyakan “Apakah saudara pernah berhasil baik pada ma-takuliah lain? Apakah hal itu mempengaruhi saudara?” Dari hasil wawancara sebagian besar dari mereka pernah mengalami dan hal itu dapat memotivasi untuk meningkatkan intensitas belajarnya.

2. Cara Belajar Mahasiswa

Pada bagian ini penulis juga akan membahas 3 skor terendah dan 3 skor tertinggi. Skor terendah terjadi pada nomer soal 12, 13 dan 15 masing-masing dengan skor 6, 1 dan 6. Tiga skor tertinggi terjadi pada nomer 1, 4 dan 9 masing-masing dengan skor 53, 33 dan 38.

Soal nomor 12 menanyakan “Apakah saudara pernah belajar eksplorasi (membuat soal-soal sendiri lalu mengerjakannya)?” Dari hasil wawancara ternyata hampir tidak ada yang melakukan belajar eksplorasi. Beberapa orang telah melakukannya, tetapi sangat tidak berkualitas.

Soal nomor 13 menanyakan “Pernahkah saudara belajar dengan buku lain/ke internet/berguru kepada dosen lain? Apakah berhasil?” Ternyata hanya 1 orang yang pernah mencoba dan itupun tidak serius. Dengan demikian, jawaban ini tidak memberikan dukungan terhadap kualitas cara belajarnya.

Soal nomor 15 menanyakan “Pernahkah saudara mengerjakan soal di depan kelas atas kemauan sendiri? Berhasilkah?” Hanya sedikit mahasiswa berani secara sengaja melakukan hal itu. Hasilnya sebagian besar dapat mengerjakan dengan benar. Jumlah ini juga kurang mendukung perolehan skor kualitas cara belajar.

Soal nomor 1 menanyakan “Apakah saudara punya buku wajib/fotokopinya?” Dari hasil pencatatan, 71% mahasiswa memiliki buku wajib. Hanya beberapa orang saja yang memiliki fotokopi tidak lengkap atau sebagian dari buku wajib. Namun kepemilikan ini tidak banyak mempengaruhi hasil belajar karena masih harus dipelajari dengan baik untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

Soal nomor 4 menanyakan “Apakah saudara punya jadwal kuliah?” Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki jadwal kuliah bahkan lebih dari selembat. Dan jadwal ditaruh di tempat-tempat yang mudah terlihat sehingga dapat mengingatkan terhadap yang harus dikerjakan mahasiswa.

Sedangkan soal nomor 9 menanyakan “Dengan siapakah saudara duduk?” Dari hasil wawancara diketahui kebanyakan mereka duduk bukan di deretan terdepan atau deretan kedua dari depan. Tempat ini tidak mendorong mahasiswa mengikuti kuliah dengan baik, mereka tidak serius, sering bergurau dan sambil melakukan hal-hal yang tak terkait dengan perkuliahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Skor motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Matematika angkatan tahun 2009 mencapai 49,38%. Dengan demikian disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar mereka adalah sedang.

2. Skor cara belajar mahasiswa program studi Pendidikan Matematika angkatan tahun 2009 mencapai 30,27%. Dengan demikian disimpulkan bahwa kualitas cara belajar mereka adalah yang buruk.

B. Saran

Disarankan kepada pihak lain yang ingin melakukan penelitian serupa hendaknya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang bagus sebagai instrumen penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Dengan demikian akan dapat ditarik simpulan yang mendekati kebenaran sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Crow, L. & Crow, A. 1989. *Psycologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- <http://id.shvoong.com/social-scienses/education/2115321-ciri-ciri-motivasi-belajar/#ixzzIZKHAbrms>. Diakses pada 2 Agustus 2011.
- <http://mozzank.blogspot.com/2011/07/definisi-belajar-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada 2 Agustus 2011.
- Hudojo, H. 1991. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen P&K P3K.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana; Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Bekerjasama dengan P4ILP IKIP Bandung